

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan berbagai kajian mengenai perubahan sosial dan gender di Indonesia, dapat dipahami bahwa modernisasi dan globalisasi telah membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan peran serta cara pandang perempuan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan teknologi dan media digital turut mempercepat proses tersebut karena nilai-nilai baru semakin mudah tersebar dan memengaruhi cara perempuan, khususnya generasi muda, dalam membentuk identitas diri dan menentukan pilihan hidup (Nugraha & Susilastuti, 2022; Dahyoko et al., 2023).

Dalam kehidupan sosial Indonesia saat ini, perempuan muda menghadapi situasi yang semakin kompleks. Arus modernisasi dan globalisasi, ditambah dengan penggunaan media digital yang semakin luas, mendorong munculnya cara pandang baru yang lebih menekankan pada kebebasan individu, kemandirian ekonomi, dan pengembangan diri. Perubahan ini juga terlihat dari semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam berbagai bidang di ruang publik. Namun demikian, kondisi tersebut masih diiringi dengan berbagai tantangan, seperti adanya beban ganda antara pekerjaan dan peran domestik (Nurfita & Febrianti, 2024).

Di sisi lain, perempuan—terutama yang dibesarkan dalam lingkungan religius—tetap tidak lepas dari pengaruh nilai-nilai agama, keluarga, dan norma sosial yang telah lama mengakar. Nilai-nilai tersebut masih menjadi dasar penting dalam membentuk peran dan identitas perempuan. Akibatnya, sering muncul ketegangan antara nilai-nilai modern yang cenderung bebas dengan nilai-nilai tradisional yang lebih menekankan pada aturan dan batasan (Anisa et al., 2024).

Pertemuan antara dua nilai yang berbeda ini sering kali menimbulkan konflik batin, terutama ketika perempuan harus mengambil keputusan penting dalam hidupnya, seperti dalam hal cinta, pernikahan, dan ketaatan terhadap ajaran agama (Sari, 2020). Kondisi ini banyak dialami oleh generasi milenial dan Gen Z yang sedang berada pada fase pencarian jati diri dan proses pendewasaan.

Perubahan arah nilai tersebut juga tercermin dalam sikap generasi muda terhadap hubungan romantik dan makna pernikahan. Perspektif modern cenderung memandang cinta sebagai wujud kebebasan dan pilihan personal, sementara ajaran religius menempatkan relasi tersebut dalam kerangka moral serta ketentuan agama. Perbedaan sudut pandang ini sering melahirkan dilema psikologis yang kompleks, khususnya bagi perempuan Muslim yang berupaya menyeimbangkan keinginan pribadi, harapan keluarga, dan komitmen spiritualnya (Fitriyani, 2021). Kondisi tersebut tidak jarang menimbulkan kebingungan identitas, kegelisahan emosional, hingga tekanan psikologis yang memengaruhi kesehatan mental dan proses pengambilan keputusan hidup.

Gambaran fenomena sosial dan psikologis tersebut direpresentasikan secara kuat dalam novel *Ummi untuk Gamal* karya Aqila Nila. Novel ini menuturkan dinamika batin tokoh Insyira atau Sisi, seorang perempuan muda yang mandiri secara ekonomi dan memiliki pola pikir modern, namun harus menghadapi konflik internal akibat pertentangan antara cinta duniawi dan kewajiban religius. Sisi berada pada persimpangan pilihan antara mempertahankan hubungannya dengan Dion atau menerima pinangan Gus Badar sebagai bentuk kepatuhan terhadap nilai moral dan agama yang diyakininya. Pergulatan ini tidak hanya mencerminkan konflik individu tokoh, tetapi juga menggambarkan realitas sosial perempuan muda Muslim yang hidup di tengah tarik-menarik antara modernitas dan spiritualitas.

Sejumlah kajian terdahulu telah meneliti konflik batin tokoh perempuan dalam novel Indonesia melalui beragam pendekatan psikologi sastra, seperti psikoanalisis Freud, psikologi humanistik, maupun pendekatan struktural-psikologis. Penelitian oleh Sigmund Freud banyak digunakan untuk mengkaji konflik batin melalui struktur kepribadian id, ego, dan superego, sebagaimana terlihat dalam penelitian Apriyanti (2023) dan Ristiana dan Adeani (2017) yang menemukan bahwa konflik batin tokoh dipengaruhi oleh pertentangan ketiga unsur tersebut. Selain itu, penelitian Fitri (2022) menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel mengalami konflik psikologis berupa kecemasan, depresi, dan frustrasi akibat tekanan

sosial.

Penelitian lain juga mulai mengaitkan konflik batin dengan nilai pendidikan karakter. Tara, Rohmadi, dan Saddhono (2019) menemukan adanya konflik batin sekaligus nilai-nilai karakter dalam novel, sementara Abdulfatah, Widodo, dan Rohmadi (2018) secara khusus menyoroti keberadaan nilai pendidikan karakter seperti religius, kerja keras, dan tanggung jawab dalam karya sastra. Di sisi lain, Saputra, Hudaya, dan Sanusi (2023) mengkaji konflik batin dalam konteks sosial yang menunjukkan keterkaitan antara kondisi sosial dan dinamika psikologis tokoh.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus memanfaatkan teori medan (field theory) dari Kurt Lewin untuk mengelompokkan bentuk konflik batin tokoh—meliputi konflik pilihan positif–positif, negatif–negatif, dan positif–negatif—masih tergolong terbatas. Salah satu penelitian yang menggunakan teori ini adalah Muliasari (2022) yang berhasil mengidentifikasi tiga bentuk konflik batin sekaligus nilai pendidikan karakter dalam novel. Meskipun demikian, studi yang mengintegrasikan analisis konflik batin berdasarkan teori Kurt Lewin dengan nilai pendidikan karakter religius dalam satu kerangka kajian yang komprehensif masih belum banyak dilakukan.

Bertolak dari celah penelitian tersebut, kajian ini menawarkan unsur kebaruan dengan mengombinasikan pendekatan psikologi sastra Kurt Lewin dan analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Ummi untuk Gamal*. Kebaruan penelitian terletak pada usaha mengkaji konflik batin tokoh utama secara sistematis berdasarkan klasifikasi konflik Lewin, sekaligus menelusuri keterkaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter seperti religiusitas, tanggung jawab, kepedulian, kerja keras, dan kemandirian. Dengan demikian, konflik batin tidak hanya dipahami sebagai fenomena psikologis semata, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan proses pendewasaan moral tokoh.

Selain itu, penelitian ini menempatkan karya sastra sebagai media reflektif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter remaja masa kini. Sebagaimana dinyatakan oleh Semi (2013:8), karya sastra merupakan perwujudan pengalaman manusia yang sarat dengan

nilai-nilai kehidupan. Novel sebagai genre sastra naratif yang kompleks mampu menampilkan proses psikologis tokoh secara mendalam dan kontekstual (Nurgiyantoro, 2015:57). Oleh karena itu, *Ummi untuk Gamal* layak dikaji tidak hanya sebagai teks sastra, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran karakter yang kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, fokus penelitian ini diarahkan pada analisis konflik batin tokoh utama dalam novel *Ummi untuk Gamal* karya Aqila Nila berdasarkan teori psikologi Kurt Lewin serta keterkaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra, memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi konflik batin tokoh perempuan, serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam memanfaatkan karya sastra sebagai media penanaman nilai karakter di dunia pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Konflik batin pilihan positif–positif (*approach-approach conflict*) dan keterkaitannya dengan nilai pendidikan karakter religius, tanggung jawab, peduli, kerja keras dan mandiri dalam novel *Ummi Untuk Gamal* karya Aqila Nila.
2. Konflik pilihan negatif–negatif (*avoidance-avoidance conflict*) dan keterkaitannya dengan nilai pendidikan karakter religius, tanggung jawab, peduli, kerja keras dan mandiri dalam novel *Ummi Untuk Gamal* karya Aqila Nila.
3. Konflik batin Positif-negatif (*approach-avoidance conflict*) dan keterkaitannya dengan nilai pendidikan karakter religius, tanggung jawab, peduli, kerja keras dan mandiri dalam novel *Ummi Untuk Gamal* karya Aqila Nila.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan konflik batin pilihan positif–positif (*approach-approach conflict*) dan keterkaitannya dengan nilai pendidikan karakter religius, tanggung jawab, peduli, kerja keras dan mandiri

dalam novel *Ummi Untuk Gamal* karya Aqila Nila.

2. Mendeskripsikan Konflik pilihan negatif-negatif (*avoidance-avoidance conflict*) dan keterkaitannya dengan nilai pendidikan karakter religius, tanggung jawab, peduli, kerja keras dan mandiri dalam novel *Ummi Untuk Gamal* karya Aqila Nila.
3. Mendeskripsikan konflik batin Positif-negatif (*approach-avoidance conflict*) dan keterkaitannya dengan nilai pendidikan karakter religius, tanggung jawab, peduli, kerja keras dan mandiri dalam novel *Ummi Untuk Gamal* karya Aqila Nila.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat membantu mereka memahami analisis konflik batin dan pendidikan karakter dalam novel *Ummi Untuk Gamal* karya Aqila Nila melalui pendekatan psikologi sastra, serta memberikan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep analisis konflik batin dan pendidikan karakter kepada siswa, serta memperkuat pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi terhadap penelitian lain mengenai analisis konflik batin dan pendidikan karakter dalam novel *Ummi Untuk Gamal* melalui pendekatan psikologi sastra.